



Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kualitas Auditor Eksternal, Pergantian Auditor, Frekuensi Kemunculan Gambar Ceo dan Pergantian Direksi Perusahaan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Nabila Nurrachmatika Azita¹, Budi Susetyo^{2*}, Abdulloh Mubarak³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: uset23brahayoe@yahoo.co.id

Information Article

History Article

Submission: 02-05-2023

Revision: 30-05-2023

Published: 30-05-2023

DOI Article:

10.24905/jabko.v13i2.46

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, frekuensi kemunculan gambar CEO, dan pergantian direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Populasi yang diambil ialah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017-2020. Dari hasil pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* didapat 17 perusahaan, jadi jumlah sampel adalah 68 (17x4 tahun). Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan beberapa pengujian, menyimpulkan bahwa tidak ada yang berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* karena wald < t tabel dan nilai signifikansi > 0,025.

Kata Kunci: Stabilitas Keuangan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, Frekuensi Kemunculan Gambar CEO, Pergantian Direksi, *Fraudulent Financial Reporting*

A B S T R A C T

The purpose of this study is to examine the effect of financial stability, quality of external auditors, change of auditors, frequency of appearance of CEO images, and change of directors on Fraudulent Financial Reporting. The data used is a secondary data type. The population taken is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017-2020. From the results of sampling through purposive sampling techniques, 17 companies were obtained, so the number of samples was 68 (17x4 years). The data analysis method uses logistic regression analysis. Based on several tests, it was concluded that there was no effect on Fraudulent Financial Reporting because the wald < t table and the significance value > 0.025.

Key word: *Financial Stability, Auditor Quality, Change of Auditor, Frequency of CEO Image Appearance, Change of Board of Directors, Fraudulent Financial Reporting*

Acknowledgment



©2023 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan laporan keuangan mempunyai peran penting untuk pengambilan keputusan khususnya bagi para pengguna. Dalam PSAK No 1 (2015:1), menyebutkan “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Data yang ada di dalamnya mengenai dokumen transaksi yang berkaitan dengan keuangan yang telah dilakukan pada periode tertentu. Informasi tersebut mencerminkan tentang keadaan *financial* perusahaan pada periode tertentu (Nurmiati, 2016). Sehingga informasi dalam *financial report* harus memuat kualitas yang tinggi karena hal tersebut akan mempengaruhi rencana keputusan pengguna laporan keuangan, penyedia modal maupun pemegang kepentingan lainnya (FASB dalam SFAC, 2018:15).

Pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan akan melakukan sebaik mungkin dalam pembuatan laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk dapat dipergunakan oleh para pemegang saham. Dengan itu, banyak perusahaan yang melakukan kecurangan atau pemalsuan data, hal ini sering disebut sebagai kecurangan. Kecurangan pelaporan keuangan yang sering terjadi akan menimbulkan kerugian bagi para investor maupun kreditur, selain itu akan berdampak pada turunnya integritas pada perusahaan dan kepercayaan publik. Survei ACFE (2020) menemukan *fraud* dengan jumlah 2.504 kasus dari 125 Negara yang mengakibatkan kerugian lebih dari \$3,6Milyar. Salah satu dari 125 Negara yang melakukan tindakan tersebut adalah Indonesia.

Indonesia sebagai Negara yang menempati ranking pertama sebagai Negara yang mempunyai kasus *fraud* paling banyak dikawasan Asia-Pasifik yaitu 36 kasus dari total 198 kasus yang mencakup seluruh Negara di Kawasan Asia-Pasifik. Dampak dari adanya kasus *fraud* tersebut yakni kerugian dengan rata-rata mencapai \$195.000 (ACFE, 2020:63). Di Indonesia sektor *financial* atau layanan keuangan menjadi sektor tertinggi dalam melakukan tindakan kecurangan, hal ini didukung dengan ditemukannya 338 kasus kecurangan (ACFE, 2020). Salah satunya adalah Bank Maybank, dengan dugaan kasus penyusupan dana nasabah senilai Rp 22 miliar yang dilakukan oleh Kepala Cabang Maybank Cipulir, Bank Century yang gagal kliring pada 17 November 2009 dan menerbitkan laporan keuangan yang salah, Bank Lippo yang diduga mempublikasikan laporan keuangan secara berganda yaitu tiga laporan (Ulfah et.al., 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, frekuensi kemunculan gambar CEO dan pergantian direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?. Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, frekuensi kemunculan gambar CEO dan pergantian direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, karena menggunakan angka sebagai indikator variabel yang dapat menyelesaikan pertanyaan, selain itu sebagai pendekatan dalam analisis permasalahan. Penelitian ini terdapat 43 populasi perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2017-2020. Pengambilan sampel sesuai kriteria dari teknik *purposive sampling*, antara lain perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2017-2020, menyajikan *annual report* di website resmi BEI maupun web perusahaan selama tahun 2017-2020 dan mempunyai informasi secara keseluruhan terkait variabel, dan yang mengalami delisting selama tahun penelitian. Dari hasil tersebut, diperoleh sampel yaitu 17 perusahaan di kali masa penelitian (4 tahun), maka keseluruhan data penelitiannya yaitu 68. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dengan melalui beberapa pengujian yaitu *Goodness of Fit Test*, *Overall Fit Model*, dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Sd. Deviasi
TA	68	-0.25	.54	.0956	.12489
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Hasil olah data, 2022

Tabel 2 disimpulkan bahwa stabilitas keuangan (TA) mempunyai angka terkecil - 0,25, didapat dari Bank Bukopin tahun 2020, angka tertinggi 0,54 dari Bank Amar tahun 2018 sedangkan rata-ratanya $0,0956 < \text{standar deviasi } 0,12489$, artinya tidak menyebar merata.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.376	8	.822

Sumber: Hasil olah data, 2022

Tabel 2 memperlihatkan angka sig yakni $0,822 > \alpha 0,05$ dengan angka chi-square $4,376 < \text{chi-square tabel } 11,0705$ pada $df 4$ ($DF=K-1$). Dari hasil statistik ini mengartikan bahwa model regresi baik dan dapat melanjut ke analisis berikutnya, juga dikatakan nilai observasi dapat diprediksi oleh model.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 1. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Iteration	-2Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	84.069	.806
Step 1	80.727	1.040

Sumber: Hasil olah data, 2022

Dilihat dari tabel 4, nilai -2LogL awal (blok nomor = 0) adalah 84,069. Hal ini berarti nilai -2LogL awal $<$ nilai chi-square tabel yaitu 87,1081 pada $df 67$ ($df=N-1$). Maka dapat diartikan bahwa model sebelum dimasukkan dalam variabel independen sudah memenuhi syarat uji. Sedangkan untuk 2LogL akhir pada block number = 1 adalah 80,727. Hal ini berarti nilai 2LogL akhir $<$ dari nilai *chi-square* tabel sebesar 81,3810 pada $df 62$ ($df=N-K-1$) yang artinya model setelah dimasukkan variabel independen fit dengan data. Sedangkan perbedaan nilai -2LogL adalah sebesar 3,342 ($84,069-80,727$), artinya mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa model semakin baik.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.727 ^a	.048	.068

Sumber: Hasil olah data, 2022

Tabel 5 menghasilkan Nagelkerke R^2 yakni 0,068. Dari uji ini mengartikan bahwa variabel independen hanya 6,8% bisa menjelaskan variabel dependen, kemudian 93,2% dijelaskan variabel lain di luar variabel pengamatan ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 3. Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		FRAUD		Percentage Correct	
		Tidak melakukan kecurangan	Melakukan kecurangan		
Step 1	FRAUD	Tidak melakukan kecurangan	1	20	4.8
		Melakukan kecurangan	1	45	95.7
	Overall Percentage				67.6

Sumber: Hasil olah data, 2022

Melihat tabel 6, maka dikatakan kekuatan prediksi dari 21 laporan keuangan (4,8%) diprediksi 20 laporan terindikasi fraud, sisanya tidak terindikasi. Selanjutnya, dari 46 laporan (95,7%) diprediksi 45 laporan terindikasi fraud sisanya diprediksi 1 laporan tidak terindikasi fraud, sisanya diprediksi adanya fraud. Sedangkan ketepatan keseluruhannya adalah 67,6%.

Model Regresi Yang Terbentuk dan Hipotesis

Tabel 4. Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Hipotesis
TA	-.194	2.226	.008	1	.931	.824	H ₁ ditolak
BIG	-.885	.723	1.499	1	.221	.413	H ₂ ditolak
CPA	-.550	.582	.894	1	.345	.577	H ₃ ditolak
CEOPIC	.205	.952	.046	1	.830	1.228	H ₄ ditolak
DCHANGE	.813	.651	1.560	1	.212	2.266	H ₅ ditolak
Constant	1.040	1.078	.931	1	.335	2.829	

Sumber: Hasil olah data, 2022

Total data penelitian adalah (n=68), total variabel independen dan dependen yaitu (k=6), sehingga df pada t tabel = n-k = 68-6 = 62 yaitu 1,99897, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,025$.

Dari tabel 7 memperoleh persamaan model regresi logistik yakni:

$$Ln = \frac{FFR}{(1-FFR)} = 1,040 - 0,194 TA - 0,885 BIG - 0,550 CPA + 0,205 CEO + 0,813 DCHANGE + \epsilon$$

Dari persamaan model diatas, maka interpretasinya antara lain:

Nilai konstanta model regresi ini yaitu 1,040 dapat diartikan apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka kecurangannya 1,040 dan angka sig 0,335>0,025, sehingga konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Nilai Wald (t) TA yakni 0,008, hal ini berarti $0,008 < 1,99897$ dan koefisien regresi -0,194, yang mana apabila variabel stabilitas keuangan naik 1 maka variabel dependen turun 0,194. Sedangkan sig yakni $0,931 > 0,025$. Artinya stabilitas keuangan memiliki arah negatif tidak signifikan. Maka H_1 ditolak atau dikatakan stabilitas keuangan tidak berpengaruh *Fraudulent Financial Reporting*. Saat keadaan finansial tidak seimbang, manajer tidak otomatis maupun langsung memanipulasi laporan keuangan, karena akan makin merusak kondisi finansial periode selanjutnya. Selain itu, bank akan terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG, manajemen risiko yang efektif dan pengembangan sumber daya (Ulfah et al., 2017).

Penelitian ini didukung penelitian Ghandur et al. (2019), Setiawati & Baningrum (2018) serta Ulfah et al. (2017) tetapi tidak sejalan penelitian Pangestu et al. (2020) dan Apriliana & Agustina (2017) yang menghasilkan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Nilai Wald pada BIG yakni $1,499 < 1,99879$ dan koefisien regresi -0,885 yang mana *Fraudulent Financial Reporting* turun apabila variabel BIG naik 1. Sedangkan sig adalah $0,221 > 0,025$, sehingga dapat disimpulkan kualitas auditor eksternal memiliki arah negatif tidak signifikan. Maka H_2 ditolak atau dikatakan tidak ada pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Dari hasil ini menjelaskan tidak ada yang membedakan antar jasa audit KAP yang berafiliasi Big4 dan Non Big4 untuk menemukan adanya fraud. Ukuran KAP ternyata belum mampu membatasi praktik kecurangan. *Fraudulent Financial Reporting* dengan aktivitas akrual seringkali terbatas karena kualitas audit yang baik memungkinkan deteksi akrual yang lebih baik. Tetapi akan ada kemungkinan perusahaan bisa membuat kekeliruan pada financial report melalui aktivitas real (Setiawan dalam Riyanti et al., 2020).

Penelitian ini didukung penelitian Ulfah et al. (2017), Riyanti et al. (2020), Setiawati & Baningrum (2018), tetapi tidak sejalan penelitian Apriliana & Agustina (2017) dan Emalia et al. (2020) dengan hasil bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Nilai Wald (t) pada CPA adalah 0,894 yang menunjukkan bahwa $0,894 < 1,99897$. Dan koefisien regresi yakni -0,550 yang mana apabila variabel CPA naik 1 maka *Fraudulent Financial Reporting* turun 0,550. Sedangkan sig $0,435 > 0,025$, sehingga dapat disimpulkan

pergantian auditor memiliki arah negatif tidak signifikan. Maka H_3 ditolak atau dengan kata lain pergantian auditor tidak pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Hal tersebut mengartikan bahwa penggantian auditor dilaksanakan atas dasar menjadikan kinerja auditor sebelumnya dapat lebih baik serta laporan keuangan yang telah diaudit lebih berkualitas. Walaupun keadaan dianggap aman untuk berbuat kecurangan ditambah keinginan agen untuk mementingkan kepentingan pribadi maka kecurangan tetap terjadi tanpa memperdulikan auditor yang ada di perusahaan telah diganti atau tidak (Vivianita dalam Widyatama & Setiawati, 2020). Selain itu, untuk memenuhi “Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Penelitian ini didukung penelitian Widyatama et al. (2020), Bayagub et al. (2018), tetapi tidak sesuai dengan penelitian Ulfah et al. (2017) yang membuktikan pergantian auditor berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Nilai Wald (t) pada CEOPIC ialah $0,046 < 1,99897$. Dengan koefisien regresi 0,205, maka *Fraudulent Financial Reporting* akan naik 0,205 apabila CEOPIC naik (arah model positif), dan angka sig $0,830 > 0,025$, sehingga H_4 ditolak artinya frekuensi kemunculan gambar CEO tidak pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Gambar CEO yang berada pada *annual report* tidak menyebabkan tingginya sifat kearogan yang dimiliki CEO. Gambar CEO dalam *annual report* mempunyai arti penting karena hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat maupun pengguna laporan keuangan bahwa pimpinan ataupun CEO terbukti ikut andil dalam segala kegiatan yang dilaksanakan perusahaan dan bertanggung jawab dalam semua proses (Ulfah et al., 2017). Gambar CEO yang terpampang di dalam *annual report* juga sebagai budaya setiap tahunnya bagi perusahaan dalam pembuatan *annual report*. Sehingga munculnya foto CEO bukan menjadi indikator pengaruh adanya *fraud* (Anggraini & Arifin, 2022).

Penelitian ini didukung oleh Setiawati & Baningrum (2018), dan Ulfah et al. (2017), tetapi penelitian ini tidak searah pengamatan Apriliana & Agustina (2017) dimana memunculkan gambar CEO dapat mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting*.

Nilai Wald (t) pada DCHANGE ialah $1,560 < 1,99897$. Dengan koefisien regresi 0,813 yang bermakna tiap-tiap ada kenaikan 1 variabel pergantian direksi meningkatkan *fraudulent financial reporting* (arah model positif), dengan sig $0,212 > 0,025$, sehingga H_5 ditolak atau bisa diartikan pergantian direksi tidak pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Dari hasil tersebut membuktikan pergantian direksi dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mengganti direksi yang lebih profesional. Bersama itu, perusahaan biasanya mengganti direksi karena direksi baru dipercaya akan meningkatkan performa organisasi/perusahaan lebih baik lagi. Dengan performa yang bagus maka para investor maupun kreditur akan tertarik. Sehingga pergantian auditor tidak dapat diindikasikan terhadap kecurangan (Ratnasari & Rofi, 2020). Perubahan direksi perusahaan yang dijelaskan dalam *annual report* dapat terjadi sebagai akibat dari rapat umum pemegang saham (Pasaribu et al., 2020).

Penelitian ini didukung Pasaribu et al. (2020), Ghandur et al. (2019), serta Setiawati et al. (2018) yang meyakinkan tidak terdapat pengaruh pergantian direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, tetapi penelitian ini juga tidak sama pengamatan Bayagub et al.(2018), Ulfah et al. (2017) dan Widyatama & Setiawati (2020) yang meyakinkan pergantian direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

SIMPULAN

Mengikuti interpretasi dari hasil uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa stabilitas keuangan, kualitas auditor, pergantian auditor, frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Saran dari penulis ialah diharapkan perusahaan selalu menunjukkan nilai pertumbuhan aset setiap tahunnya, menjalankan jalinan hubungan dengan auditor eksternal yang mempunyai kualitas baik, memberikan alasan saat mengganti auditor, mematuhi sebuah aturan yang berlaku, diharapkan selalu menyertakan foto CEO dalam *annual report* untuk menilai arogansi, apabila perusahaan diperkirakan akan berganti direksi, harus disertai dengan alasan yang menjelaskan apakah pergantian direksi tersebut disebabkan masa jabatan yang telah usai atau terjadinya dugaan *Fraudulent Financial Reporting*. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan semua proksi dari unsur *fraud pentagon* dan menambahkan variabel moderating atau kontroling serta mengukur variabel dengan rumus lain. Selanjutnya, dapat memakai objek yang berbeda serta menambah populasi dan sampel.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse*.
- ACFE. (2018). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse*.
- ACFE. (2020). *Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse*.
- Achmad, T. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i2.380>
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik, Edisi Ketiga, Jilid 1*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Anggraini, V. M., & Arifin, A. (2022). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Pendidikan Nusantara : Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 44–56.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of *Fraudulent Financial Reporting* Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Mustoffa, A. F. (2018). Analisis Elemen-elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan *Fraudulent Financial Reporting*. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). Fraud Detection and Expected Returns. *SSRN Electronic Journal*. Diakses dalam <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009." *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13(1), 53–81.



- Emalia, D., Midiastuty, P.P., Suranta, E., Indriani, R. Dampak Dari Auditor Quality, Financial Stability, Dan Financial Target Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO)*, 1(1).
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017*. 7(2), 147–162.
- Financial Accounting Standards Board. (2018). *Statement of Financial Accounting Concept No 1*. FASB. Diakses dalam <https://kupdf.net/download/sfac-1-8>.
- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini, L. (2019). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendektsi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 26–40.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2013*. 04(04), 1–15.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–306.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(2), 445–448.
- Martantya, & Daljono. (2013). Pendektesian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–12.



- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 1–17. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Pangestu, A. D., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). *Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish M-Score : perspektif Fraud Diamond (Detecting financial statement fraud using. 1(4), 301–313.*
- Pasaribu, W., Kusumawati, S. M., & Tirta, Y. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan. *ULTIMA Management*, 12(1), 104–124.
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2020). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Tanah Air Beta.
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107.
- Riyanti, E. C., Putri, H. C. W., Artadi, W., & Umar, H. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–8.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.
- Tessa, C. G., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Diakses dalam <https://repofeb.undip.ac.id/3513/>
- Tim Bank Indonesia. (2007). *IMF & Stabilitas Keuangan Internasional*. Elex Media Komputindo.



- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–417.
- Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 22–47.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. Diakses dalam <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Zelin, C. (2018). *Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.